

PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM PENANAMAN NILAI MORAL AGAMA ISLAM DI TK ARRUMI SUMBERREJO

Aries Dirgayunita¹, Indah Cahyati Fajriatun²

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Institusi Ahmad Dahlan, Indonesia

1ega.psych@gmail.com, 2indahcahyatioke@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the application of storytelling methods in instilling Islamic religious education values, especially in fostering students' morals at Arrumi Sumberrejo Paiton Probolinggo Kindergarten. The research method used is a descriptive qualitative approach with a type of field research. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the selection of the right stories, such as the stories of the Prophets and the companions of the Prophet, is very effective in conveying moral values to students. Teachers use story selection criteria that are adjusted to age, development, and subject matter. Supporting factors in the application of this method include the active role of teachers, the availability of infrastructure, and the existence of Islamic books. Meanwhile, the inhibiting factors are the background of students and the lack of strengthening habituation in the home environment. Overall, the storytelling method has proven to be effective in shaping the character of students with good morals through a fun approach that touches the emotional side of the child.

Keywords: *storytelling methods, Islamic religious education, morals*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di TK Arrumi Sumberrejo Paiton Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan cerita yang tepat, seperti kisah para Nabi dan sahabat Rasulullah, sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Guru menggunakan kriteria pemilihan cerita yang disesuaikan dengan usia, perkembangan, dan materi pelajaran. Faktor pendukung dalam penerapan metode

ini meliputi peran aktif guru, ketersediaan sarana prasarana, serta adanya buku-buku Islami. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang peserta didik dan kurangnya penguatan pembiasaan di lingkungan rumah. Secara keseluruhan, metode bercerita terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah melalui pendekatan yang menyenangkan dan menyentuh sisi emosional anak.

Kata Kunci: metode bercerita, pendidikan agama Islam, akhlakul karimah

A. Pendahuluan

Perkembangan anak sejak usia dini memerlukan dorongan dan rangsangan. Minat dan cita-cita anak perlu ditumbuhkan kembangkan ke arah yang lebih baik dan terpuji melalui pendidikan. Cara memberikan pendidikan dan pengajaran haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak didik (Dewi, 2017; Saleha, 2023).

Yang dimaksud dengan nilai-nilai moral agama islam adalah harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah SWT untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Dewi, 2017). Sesungguhnya nilai moral Islam telah ditransformasikan kepada umat Islam dan terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri (Ridho et al., 2015; Rozi et al., 2022). Nilai-nilai Islam yang terlembagakan

menjadi nilai-nilai moral agama islam antara lain adalah keimanan/kepercayaan, kebebasan untuk berbuat, sosial, susila, seni, kemajuan, keadilan dan lainnya (Muttaqin & Kencana, 2018).

Sejalan dengan hal itu, moral agama islam perlu untuk ditanamkan pada anak-anak untuk membentengi keimanan dan ketaqwaan umat Islam agarkokoh dan kuat mulai dari akarnya. Karenapendidikan keagamaan dapat berpengaruh pada keimanan anak ketika dewasa nantinya (Musyarofah & Rizawati, 2021).

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu (Manik, 2024). Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Agama mengajarkan manusia agar selalu

mendekatkan diri kepada Allah. Itulah sebabnya manusia memerlukan pendidikan agama untuk menuntun ibadahnya.

Setiap orang tua memiliki keinginan bahwa anak yang telah dititipkan dapat tumbuh menjadi anak yang pandai, cerdas, rajin, baik, memiliki akhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Tidak ada orang tua yang mengharapkan anaknya tumbuh menjadi anak yang nakal,

Memiliki akhlak tercela dan jauh dari nilai moral agama islam. Harapan yang baik itu dapat terwujud dengan kesadaran bahwa begitu pentingnya sebuah moral agama islam bagi tumbuh kembang anak, kemudian membekali dengan pendidikan serta pengajaran yang sesuai dengan syari'at Islam.

Fakta menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun, dalam keberagamaan untuk dapat tumbuh dan berkembang secara benar memerlukan suatu bimbingan. Oleh sebab itu, sejalan dengan tahap perkembangan yang anak-anak alami, mereka membutuhkan tuntunan dan bimbingan. Jadi, tahapan awal untuk menumbuhkan sikap, perilaku,

keyakinan serta pribadi beragama dalam masa perkembangan anak yaitu dengan usaha menanamkan moral agama islam pada anak usia dini. Pola pengasuhan, pembimbingan, pendidikan serta hubungan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi masa dewasa sang anak (Hostini, 2022).

Setelah mengetahui pentingnya pendidikan kepada anak, terutama mencetak anak yang Islami tidaklah semudah apa yang kita rasakan, karena seorang pendidik dituntut mampu menjalankan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Seorang pendidik harus memahami kondisi perkembangan anak, lingkungan dan kesukaannya untuk memudahkan dalam penanaman moral agama islam dalam diri anak, sebagaimana diketahui dalam perkembangan manusia ketika masih anak-anak sangat suka dengan cerita, kisah, dongeng, dan sejenisnya.

Cerita atau dongeng berada pada posisi pertama dalam mendidik etika kepada anak (Rozi et al., 2021). Mereka cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa-

peristiwanya. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik maka cerita akan menjadi bagian dari seni yang disukai anak-anak bahkan orang dewasa.

Bercerita mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian meningkatkan kecerdasan berfikir seorang anak sebab cerita tersebut memiliki kenikmatan dan keindahan tersendiri (Nur Hidayah & Nurhadija, 2018).

Cerita merupakan media yang paling tepat untuk anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai positif yang akan bermanfaat di dalam kehidupannya dimasa mendatang (Muyasaroh, 2007).

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng, dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca (Safitri, 2019; Zamroni et al., 2021).

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan salah satu

teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik. Oleh sebab itu metode bercerita adalah merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK".

Penerapan metode bercerita ini bisa dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam penanaman moral agama islam, khususnya dalam pembahasan ini mengenai nilai-nilai moral agama islam itu sendiri, penerapan metode tersebut selain bisa cepat menyentuh di hati para siswa, metode bercerita juga membuat siswa tidak akan cepat merasa bosan di dalam kelas, karena di dalam metode bercerita para siswa akan mengetahui gambaran tentang kisah para Nabi, sifat-sifat para Nabi atau orang-orang terdahulu, yang dapat diambil

pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis mereka (Sinaga et al., 2022).

Seorang guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Metode bercerita adalah salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi atau pesan yang disesuaikan dengan kondisi anak didik. Kegiatan bercerita itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak. Guru yang pandai bercerita akan menjadikan anak larut dalam kehidupan imajinatif dalam cerita itu. Dan dengan metode atau kegiatan bercerita inilah diharapkan guru bisa menanamkan nilai-nilai moral agama

islam pada peserta didik (Tambak, 2016).

Berbagai macam nilai sosial, moral, dan agama dapat di tanamkan melalui kegiatan bercerita. Nilai-nilai sosial yang dapat di tanamkan kepada anak tk yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama dengan orang lain. Maka di tanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai, hak orang lain, saling membutuhkan, menyadari tanggungjawab bersama, saling menolong, dan sebagainya.

Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana metode bercerita dapat diterapkan secara efektif dan dapat mengaktifkan siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran didalam kelas mendapatkan respon yang positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan di amalkan dalam sikap yang positif pula dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat guru adalah fasilitator dan guru juga sebagai salah satu pelaksana pendidikan di sekolah dituntut untuk mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang hidup dan menyenangkan, jadi perlu adanya variasi metode pembelajaran yang

relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian penanaman nilai-nilai moral agama islam melalui metode bercerita ini diharapkan mampu untuk mendidik siswa menjadi murid teladan dan berakhlak baik.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan “Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai Moral agama islam Di TK Arrumi Sumberrejo”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi metode bercerita dalam penanaman moral agama Islam di TK Arrumi Sumberrejo. Penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena secara holistik melalui deskripsi kata-kata dalam konteks alami dan spesifik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi

terhadap kepala sekolah dan guru. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti visi dan misi sekolah, sejarah lembaga, serta informasi mengenai kondisi pendidik, siswa, dan sarana prasarana.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan metode bercerita, observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi teknik maupun triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data dari berbagai informan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di TK Arrumi Sumberrejo Paiton Probolinggo,

diperoleh data mengenai penerapan metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI), khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan pada guru PAI dan kepala sekolah, serta observasi terhadap siswa kelas I dan II. Penelitian ini merujuk pada pendidikan agama Islam yang berfokus pada nilai akhlak. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Kriteria Pemilihan Cerita yang Baik dalam Penerapan Metode Bercerita

Keberhasilan metode bercerita dalam pendidikan agama Islam sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih cerita yang tepat. Dalam penelitian ini, guru PAI di TK Arrumi memilih cerita-cerita yang menarik, sesuai dengan usia anak, dan temanya relevan dengan materi yang diajarkan. Kriteria cerita yang baik yang diterapkan oleh guru antara lain: cerita harus menarik perhatian, sesuai dengan perkembangan anak, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, guru juga memilih jenis cerita keagamaan yang mengandung nilai akhlak yang bisa menjadi teladan

bagi siswa, seperti cerita tentang Nabi dan Rasul serta para sahabat Nabi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan metode bercerita, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah guru yang memiliki kemampuan dalam bercerita, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, serta buku-buku Islami yang digunakan sebagai bahan referensi cerita. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan adalah latar belakang peserta didik, terutama yang berkaitan dengan dukungan orang tua dalam pendidikan lanjutan di rumah. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, terutama dalam hal pembiasaan akhlak di rumah.

Implementasi Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Implementasi metode bercerita di TK Arrumi terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik.

Guru PAI menggunakan cerita keagamaan yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat perkembangan siswa. Melalui cerita, siswa diajarkan tentang nilai-nilai akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesopanan, dan menghormati orang lain. Selain itu, guru juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diteladani oleh siswa.

Salah satu contoh cerita yang diajarkan adalah kisah Rasulullah SAW yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Cerita ini mengandung nilai akhlak mulia yang dapat diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibahas bahwa metode bercerita di TK Arrumi Sumberrejo Paiton Probolinggo terbukti sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Pembahasan ini akan mencakup beberapa aspek utama yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni kriteria pemilihan cerita, faktor pendukung dan penghambat, serta

implementasi metode bercerita dalam proses pembelajaran.

Pentingnya Pemilihan Cerita yang Tepat

Pemilihan cerita yang baik sangat menentukan keberhasilan penerapan metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam (Dewi, 2017). Cerita yang menarik dan sesuai dengan usia anak akan memudahkan siswa untuk memahami pesan yang terkandung dalam cerita tersebut (Azizah et al., 2024). Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI di TK Arrumi, cerita yang dipilih harus dapat memikat perhatian siswa agar mereka terlibat aktif dalam kegiatan bercerita. Oleh karena itu, kriteria cerita yang menarik, sesuai dengan usia anak, dan relevan dengan materi yang diajarkan menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Cerita keagamaan, seperti kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, sangat efektif dalam mengajarkan nilai akhlak kepada siswa. Hal ini juga sejalan dengan teori pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa cerita keagamaan memiliki pengaruh besar dalam

membentuk karakter dan akhlak siswa (Zain et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Bercerita

Faktor pendukung seperti guru yang kompeten, sarana prasarana yang memadai, serta buku-buku Islami sebagai referensi cerita sangat berperan penting dalam keberhasilan metode bercerita (Syuhada & Mayasari, 2024). Guru yang mampu memilih dan menceritakan cerita dengan cara yang menarik dan menyentuh perasaan siswa akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Sarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan alat peraga yang mendukung, juga dapat memfasilitasi kegiatan bercerita sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti latar belakang peserta didik yang beragam. Beberapa siswa mungkin kurang mendapat pembinaan di rumah, sehingga pembiasaan akhlak yang diterapkan di sekolah perlu diperkuat dengan kerja sama antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua

dalam mendukung proses pendidikan dan pembinaan akhlak di rumah menjadi faktor penting dalam kesuksesan metode bercerita.

Efektivitas Implementasi Metode Bercerita dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Implementasi metode bercerita terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa di TK Arrumi. Melalui cerita-cerita keagamaan, guru berhasil menyampaikan pesan moral yang mengajarkan siswa untuk berperilaku baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Cerita tentang Rasulullah SAW, yang menunjukkan sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kepedulian terhadap orang lain, dan kasih sayang, memberikan teladan yang sangat baik bagi siswa.

Pembinaan akhlakul karimah juga dapat dilihat dari sikap siswa yang semakin menunjukkan perilaku sopan santun, menghormati guru dan teman-teman, serta disiplin dalam menjalankan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita yang diterapkan di TK Arrumi berhasil membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Penerapan Pembiasaan dalam Kehidupan Sehari-hari

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru di TK Arrumi, seperti mengucapkan salam, membaca doa, dan bersikap sopan santun, juga mendukung pembinaan akhlak siswa. Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti saat berinteraksi dengan guru dan teman-teman. Dengan cara ini, nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Dalam hal ini, peran guru sebagai teladan sangat penting. Guru yang memberikan contoh sikap dan tingkah laku yang baik akan menjadi panutan bagi siswa, yang kemudian meniru sikap tersebut dalam kehidupan mereka (Esi et al., 2016). Oleh karena itu, guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus memberikan contoh nyata dalam pembinaan akhlak siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan

metode bercerita di TK Arrumi Sumberrejo Paiton Probolinggo terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa. Pemilihan cerita yang tepat, yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak, menjadi faktor penting dalam kesuksesan metode ini. Cerita-cerita keagamaan yang dipilih oleh guru dapat mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesopanan, dan kepedulian terhadap sesama.

Faktor pendukung seperti kemampuan guru dalam bercerita, sarana dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan akhlak di rumah, sangat mempengaruhi keberhasilan metode bercerita. Meskipun demikian, terdapat pula faktor penghambat, seperti latar belakang peserta didik yang bervariasi, yang memerlukan perhatian lebih dalam kerjasama antara sekolah dan orang tua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah alat yang efektif dalam menanamkan dan membiasakan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk keberhasilan yang

maksimal, peran guru sebagai contoh teladan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azizah, A. N. I., Arifah, A. N., Wardani, A., Wulandari, B., Apriliani, E. I., Pradhana, K. W., Syifa, N. F., Husna, N., Rahayu, N., & Muthmainnah, N. A. (2024). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Penerbit Tahta Media*.
- Syuhada, S., & Mayasari, M. (2024). *Kompetensi Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Skripsi :

- Muyasaroh, H. (2007). *Implementasi pemberian cerita Islami dalam upaya menanamkan nilai-nilai Keagamaan anak di TKIT Qurrota A'yun jalan Sunan Kalijaga Dalam 9 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Jurnal :

- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 2–16.
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di

kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1–14.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>

- Hostini, L. (2022). Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati. *Early Childhood Research and Practice*, 3(01), 1–4.

- Manik, H. (2024). PENGARUH AJARAN ISLAM TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 171–176.

- Musyarofah, L., & Rizawati, R. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islam Cipta Bakti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6696–6702.

- Muttaqin, A., & Kencana, R. (2018). Proceedings of The 3 rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI. *Proceedings of The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*.

- Nur Hidayah, A., & Nurhadija, N. (2018). Aktivitas Mendongeng Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Moral. *Jurnal Smart Paud*, 1(1), 73–81.

- Ridho, R., Markhamah, & Darsinah. (2015). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kb “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(02), 59–69.
<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.v5i02.63>

- Rozi, F., Widat, F., & Efandari, E. (2021). Implementasi Model

- Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 127–142.
- Rozi, F., Widat, F., Saleha, L., Zainiyah, A., & Aisyah, S. N. (2022). The “Aku Bisa” program; efforts to train early childhood independence. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3218–3231.
- Safitri, L. N. (2019). Pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96.
- Saleha, L. (2023). Servant Leadership : Maintaining Teacher Commitment And Building Community Trust. *Journal of Journal of Social Studies and Education*, 01(01), 14–25.
- Sinaga, D. Y., Hasibuan, S. H., & Sembiring, E. H. (2022). Implementasi metode cerita islami dalam penanaman moral keagamaan. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 6(1), 1–16.
- Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1–26.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.
- Zamroni, Amir, & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1382–1395.